

# Determinan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Adetia Putri Ani<sup>1</sup>, Lissa Ervina<sup>2</sup>, Ismiati<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Promosi Kesehatan  
Jalan Indragiri No.03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225  
[aputrianni@gmail.com](mailto:aputrianni@gmail.com)

**Abstract:** Covid-19 (Corona Virus Disease-19) is an infectious disease caused by a virus called Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-CoV-2). The Covid-19 outbreak was first discovered in Wuhan, Hubei China in December 2019. In recent times there have been a number of pregnant women who have been confirmed positive for COVID-19, there have been 536 pregnant women infected with COVID-19 in the span of 2020 to 2021. In pregnant women is one of the most effective ways to reduce the risk of infection due to the SARS-CoV-2 virus, so as to minimize the incidence of preterm labor and pregnancy complications in pregnant women. This study aims to determine the determinants of acceptance of Covid-19 vaccination in pregnant women in the working area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. This type of research is quantitative with cross sectional. The sample in this study were pregnant women who were in the working area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City, amounting to 84 people using random sampling. Data analysis in this study used univariate, bivariate and multivariate analysis. The results showed that 82.1% of pregnant women were willing to receive the Covid-19 vaccination. There was a significant relationship between knowledge ( $p=0.019$ ), perceived vulnerability ( $p=0.017$ ), perceived severity ( $p=0.000$ ), perceived benefits ( $p=0.003$ ), perceived barriers ( $p=0.000$ ) and cues to act ( $p=0.000$ ) on receipt of Covid-19 vaccination. The results of the multivariate analysis showed that the most dominant variable was the cues to action ( $p\text{-value}=0.011$ ). This research is expected to be useful for providing information to the public, especially pregnant women about receiving the Covid-19 vaccination in the work area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City.

**Keyword:** Covid-19, Vaccination Acceptance, Pregnant Women, Health Belief Model

**Abstrak:** Covid-19 (Corona Virus Disease-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-COV-2). Wabah Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei Cina pada desember 2019. Dalam beberapa waktu terakhir terdapat sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif covid-19 telah tercatat sebanyak 536 ibu hamil yang terinfeksi covid-19 pada rentang waktu 2020 sampai 2021. Vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan risiko infeksi akibat virus SARS-CoV-2, sehingga dapat meminimalisir kejadian persalinan prematur dan komplikasi kehamilan pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu yang berjumlah 84 orang dengan menggunakan *random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 82,1% ibu hamil bersedia menerima vaksinasi Covid-19. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,019$ ), persepsi kerentanan ( $p=0,017$ ), persepsi keparahan ( $p=0,000$ ), persepsi manfaat ( $p=0,003$ ), persepsi hambatan ( $p=0,000$ ) dan isyarat untuk bertindak ( $p=0,000$ ) terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan adalah isyarat untuk bertindak ( $p\text{-value}=0,011$ ). Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

**Kata kunci:** *Covid-19, Health Belief Model, Ibu Hamil, Penerimaan Vaksinasi*

## PENDAHULUAN

Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2(SARS-COV-2) (WHO 2020). Virus ini berasal dari family yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular daripada SARS-CoV dan MERS-Cov (CDC China,2020). Wabah Covid -19 ditetapkan sebagai pandemik global oleh WHO pada 11 maret 2020, dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang dilaporkan di luar Cina, beberapa minggu selanjutnya telah mempengaruhi lebih dari 2,3 juta orang di 185 negara di dunia. (Andrews *et all*, 2020). Virus covid-19 yang semakin marak di sejumlah negara, termasuk di Indonesia, bahkan situasi dan kondisinya sudah menjadi pandemik, sehingga semua orang diharuskan mulai meningkatkan stamina dan menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah tertular virus covid-19, tak terkecuali pada ibu hamil. Semua ibu hamil tentu harus mematuhi protocol kesehatan diantaranya adalah jaga jarak, pakai masker, dan mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir (Kundayanti *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kasus Covid-19 secara global, hingga 20 September 2021 sebanyak 228.206.384 kasus yang dikonfirmasi dengan 4.687.066 kematian. Sedangkan kasus Covid-19 di Indonesia pada 20 september 2021 berjumlah 4.192.695 dengan 140.634 meninggal dan 3.996.125 sembuh(WHO, 2020).Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkena dampak pandemik covid-19. Pada 20 september 2021 dikonfirmasi sebanyak 22.969 kasus, 22.416 sembuh dan 397 meninggal. Provinsi Bengkulu terdiri dari 10 kabupaten, data kasus tertinggi berada di

Kota Bengkulu sebanyak 8979 kasus konfirmasi dengan 8811 sembuh dan 157

meninggal. Kasus konfirmasi Covid-19 terbanyak di Kota Bengkulu berada di Wilayah Gading Cempaka dengan angka 2823 jiwa dan Wilayah Selebar dengan angka 2009 (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2021). Salah satu strategi pemerintah dalam upaya penanggulangan pandemik Covid-19 adalah pemberian vaksin covid-19, sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI No 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus COVID-19. (Makmun & Hazhiyah, 2020). Cara untuk meminimalisir resiko tertular atau menulari covid-19, setiap orang harus melakukan vaksinasi hingga dua dosis dengan rentang waktu vaksin yang berbeda-beda. Studi yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) di Amerika Serikat menyebut seseorang yang tidak melakukan vaksinasi sampai dua dosis lebih rentan terinfeksi atau terpapar kembali covid-19 meski risikonya tak setinggi orang yang belum divaksin sama sekali (CDC China, 2020). Secara Global Menurut WHO hingga 20 september 2021 sebanyak 5.771. 619.897 dosis vaksin Covid-19 telah diberikan. Di Indonesia 208.265.720 menjadi total sasaran vaksinasi. Hingga 20 september 2021 jumlah penduduk (SDM Kesehatan, petugas publik, lansia, masyarakat umum, remaja, gotong royong) yang telah menerima vaksinasi covid-19 dosis pertama sebanyak 79.657.762 dan

vaksinasi dosis kedua sebanyak 45.224.50. Di Provinsi Bengkulu total sasaran sebanyak 1.553.792, pada 20 september 2021 sudah tercatat 366.853 (23,61%) penduduk yang telah mendapatkan vaksin dosis pertama dan 215.261 (13,85%) penduduk yang telah mendapatkan vaksinasi dosis kedua. Di Kota Bengkulu persentase penduduk yang telah mendapatkan vaksin dosis pertama yaitu 45,70% dan 28,32% untuk dosis kedua (Dinas Kesehatan

Provinsi, 2021). Kementerian Kesehatan RI telah mengizinkan pemberian vaksinasi covid-19 kepada ibu hamil terhitung tanggal 2 Agustus 2021, karena ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat beresiko apabila terpapar covid-19. Dalam beberapa waktu terakhir dilaporkan sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif covid-19. Berdasarkan data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) telah tercatat sebanyak 536 ibu hamil yang terinfeksi covid-19 pada rentang waktu 2020 sampai 2021. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan Surat Edaran Kemenkes RI nomor HK.02.01/I/2007/2021 tentang vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Perkembangan kasus Covid-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi covid-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat (severe case). Wanita hamil memiliki peningkatan risiko menjadi berat apabila terinfeksi Covid-19, khususnya pada wanita hamil dengan kondisi medis tertentu. Semakin tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi covid-19 dan tingginya resiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi covid-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi covid-19 pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2021).

Vaksinasi bagi Ibu hamil termasuk dalam kriteria khusus sehingga proses skrining/penapisan terhadap status kesehatan sasaran sebelum pemberian vaksinasi dilakukan lebih detail dibandingkan sasaran lain. Aturan vaksinasi covid-19 pada ibu hamil diantaranya Ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 2 (13-28 minggu) dan trimester 3 (29-aterm), ibu hamil yang memiliki tekanan darah diatas 140/90 mmHg vaksinasi ditunda, ibu hamil yang memiliki gejala seperti kaki bengkak, sakit kepala, nyeri ulu hati, dan pandangan kabur

maka vaksinasi ditunda dan dirujuk ke RS, jika memiliki penyakit jantung, asma, DM,

penyakit paru, HIV, hipertiroid, ginjal kronik, dan penyakit hati dalam keadaan terkontrol dan tidak ada komplikasi akut maka vaksin dapat diberikan, apabila ibu hamil mengidap penyakit autoimun seperti lupus harus dalam kondisi terkontrol dan tidak ada komplikasi akut maka vaksin dapat diberikan, jika ibu hamil sedang mendapat pengobatan untuk gangguan pembekuan darah, kelainan darah, defisiensi imun dan penerima produk darah/transfusi maka vaksinasi ditunda dan dirujuk, ibu hamil yang sedang mendapat pengobatan Immunosuppressant seperti kortikosteroid dan kemoterapi maka vaksinasi ditunda dan dirujuk, jika pernah terkonfirmasi menderita covid-19 maka vaksinasi ditunda sampai 3 bulan setelah sembuh (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Gading Medika Kota Bengkulu, saat ini cakupan vaksinasi pada ibu hamil masih sangat rendah. Pada 28 Agustus 2021 tercatat baru 64 orang ibu hamil yang melakukan vaksinasi dosis pertama, dan 48 ibu hamil yang telah melakukan vaksinasi dosis kedua pada 25 September 2020. Jenis vaksin yang digunakan yaitu Sinovac dengan 0,5 cc untuk dosis pertama dan 0,5 cc untuk dosis kedua. Rentang waktu pemberian vaksin covid-19 dosis pertama dan dosis kedua adalah 28 hari (Rumah Sakit Gading Medika Kota Bengkulu, 2021). Sampai saat ini di daerah masih banyak yang belum mengetahui bahwa ibu hamil sudah bisa divaksinasi. Dalam penelitian ini akan meneliti determinan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dikarenakan Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2020) menunjukkan Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menempati angka tertinggi yang memiliki ibu hamil sebanyak 799 (10,57%) jiwa jika

dibandingkan dengan puskesmas lain dan baru 7 ibu hamil yang melakukan vaksinasi Covid-19. Rendahnya persentase penerimaan vaksin pada ibu hamil tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya bisa disebabkan karena persepsi individu itu sendiri. Persepsi individu dalam memilih untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kesehatannya dikaji dalam teori *Health Belief Model* (HBM). Teori ini

merupakan formulasi konseptual untuk mengetahui persepsi individu apakah menerima atau tidak perilaku kesehatan. Teori *Health Belief Model* (HBM) menyatakan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa aspek yang meliputi *Perceived susceptibility* atau kerentanan, *perceived severity* atau keparahan, *percieved benefis* atau manfaat, *percieved barries* atau hambatan, dan isyarat untuk bertindak. Berdasarkan teori *Health Belief Model* tersebut, perilaku individu dalam menerima vaksinasi covid-19 ditentukan oleh 1). Persepsi kerentanan yaitu dimana individu itu sendiri merasa bahwa dirinya beresiko terinfeksi virus covid-19, 2). Persepsi keparahan yaitu individu merasa bahwa Covid-19 berdampak serius bagi kesehatannya sehingga munculnya dorongan untuk melakukan vaksinasi Covid-19, 3). Persepsi manfaat yaitu individu merasa vaksinasi Covid-19 bermanfaat bagi kesehatannya, 4). Persepsi hambatan yaitu rintangan individu dalam melakukan vaksinasi Covid-19, 5). Isyarat bertindak yaitu acuan tindakan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Menurut penelitian penerimaan vaksin pada ibu hamil oleh Levy et al., (2021), ada beberapa perhatian utama tentang vaksinasi covid-19 pada ibu hamil diantaranya kekhawatiran terhadap cacat lahir dan efek jangka panjang pada bayi (127,45.8%), efek samping vaksinasi (49,17.7%), tidak percaya vaksin aman untuk kehamilan (45,16.2%), kekhawatiran lain (36,13.0%), percaya bahan vaksin berbahaya (5,1.8%), tidak percaya bahwa vaksin diperlukan untuk melindungi diri (4,1.4%). Penelitian oleh Vebrielna, (2021) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara umur, status pekerjaan, tingkat pendidikan dengan penerimaan vaksinasi

Covid-19. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap persepsi kerentanan,

persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan isyarat untuk bertindak dengan keinginan masyarakat untuk divaksin Covid-19. Berdasarkan uraian diatas masih rendahnya capaian vaksinasi covid-19 maka bagaimana determinan penerimaan vaksinasi covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan metode *cross sectional* subjek penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan populasi 324 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *random sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 84 orang. Data dianalisis menggunakan uji kenormalan data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Pesentase
<b>Umur</b>		
Remaja	34	40,5%
Dewasa	50	59,5%
Total	84	100 %
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester 1	4	4,8 %
Trimester 2	52	61,9%
Trimester 3	28	33,3 %
Total	84	100 %
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	10	11,9 %
Tinggi	74	88,1%
Total	84	100 %
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	22	26,2%
Tidak Bekerja	62	73,8 %
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar (59,5%) responden dalam kategori umur dewasa. Pada usia

kehamilan sebagian besar (61,9%) responden berusia kehamilan trimester 2. Hampir seluruh responden (88,1%) berpendidikan tinggi dan sebagian besar (73,8%) responden tidak bekerja (IRT).

## Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Penerimaan Vaksinasi

Variabel	N	%
<b>Penerimaan Vaksin</b>	15	17,9
Tidak Vaksin	69	82,1
Jumlah	84	100

## Gambaran Determinan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Tabel 3. Gambaran Determinan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	31	36,9
Tinggi	53	63,1
Jumlah	84	100
<b>Perspsi Kerentanan</b>		
Rendah	77	91,7
Tinggi	7	8,3
Jumlah	84	100
<b>Persepsi Keparahan</b>		
Rendah	75	89,3
Tinggi	9	10,7
Jumlah	84	100
<b>Persepsi Manfaat</b>		
Rendah	73	86,9
Tinggi	11	13,1
Jumlah	84	100
<b>Persepsi Hambatan</b>		
Rendah	71	84,5
Tinggi	13	15,5
Jumlah	84	100
<b>Isyarat Untuk Bertindak</b>		
Rendah	69	82,1
Tinggi	15	17,9
Jumlah	84	100

## Hubungan Persepsi Manfaat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Tabel 6. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Variabel	Penerimaan Vaksinasi Covid-19				p-value
	Tidak Vaksin		Vaksin		
	N	%	N	%	
<b>Persepsi Manfaat</b>					0,003
Rendah	9	12,3	64	87,7	
Tinggi	6	54,5	5	45,5	
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>17,9</b>	<b>69</b>	<b>82,1</b>	<b>0,003</b>

## Hubungan Persepsi Hambatan Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Tabel 8. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Variabel	Penerimaan Vaksinasi Covid-19				p-value
	Tidak Vaksin		Vaksin		
	N	%	n	%	
<b>Persepsi Hambatan</b>					0,000
Rendah	9	69,2	4	30,8	
Tinggi	6	8,5	65	91,5	
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>17,9</b>	<b>69</b>	<b>82,1</b>	<b>0,000</b>

## Hubungan Isyarat Untuk Bertindak Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Tabel 9. Hubungan Isyarat untuk Bertindak dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Variabel	Penerimaan Vaksinasi Covid-19				p-value
	Tidak Vaksin		Vaksin		
	N	%	n	%	
<b>Isyarat untuk Bertindak</b>					0,000
Rendah	6	8,7	63	91,3	
Tinggi	9	60,0	6	40,0	
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>17,9</b>	<b>69</b>	<b>82,1</b>	<b>0,000</b>

**Hasil Analisis Multivariat**  
**Tabel 10. Hasil analisis multivariat**

Variabel	<i>p-value</i>	OR (CI 95%)
Pengetahuan	0.716	1,500 (0.169-13.308)
Persepsi Kerentanan	0.500	3,450 (0.095-125.586)
Persepsi Keparahan	0.037	21,815 (1.208-393.834)
Persepsi Manfaat	0.447	2,800 (0.197-39.849)
Persepsi Hambatan	0.020	14,012 (1.503-130.611)
Isyarat Untuk Bertindak	0.011	13,842 (1,845-103.823)

keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan isyarat bertindak tinggi untuk

**PEMBAHASAN**

Hasil dari karakteristik responden menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berada pada kelompok umur dewasa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakri, dkk (2022) menggambarkan bahwa lebih dari setengah responden dalam kategori umur dewasa. Pada usia kehamilan responden terbanyak dalam penelitian ini berada pada usia kehamilan trimester ke 2. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa ibu hamil boleh divaksinasi Covid-19 dimulai dari usia kehamilan 3 minggu sampai aterm. Pada kategori pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki pendidikan tinggi sejalan dengan penelitian Utama, dkk (2021) menunjukkan bahwa pendidikan responden berlatar belakang pendidikan tinggi. Berdasarkan pekerjaan diketahui hampir seluruh responden tidak bekerja.

**Gambaran Determinan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebagian besar responden dengan pengetahuan tinggi yang menerima utuk divaksin sebesar (90,6%). Responden dengan persepsi kerentanan, persepsi

melakukan vaksinasi covid-19 pada ibu hamil. **Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19**

Pada penelitian ini ibu hamil dengan pengetahuan tinggi lebih banyak yang menerima untuk di vaksinasi Covid-19. Hasil analisis pada uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Temuan penelitian ini  $p\text{-value}=0,019$ . Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang mengemukakan bahwa perilaku tingkat kesehatan manusia dipengaruhi oleh dua aktor utama yaitu faktor behavioral dan non-behavioral salah satunya adalah pengetahuan.

**Hubungan Persepsi Manfaat Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19**

Penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan penerimaan vaksinasi Covid-19, hasil penelitian ini didapatkan  $p\text{-value}= 0,003$ . Dalam penelitian ini digambarkan beberapa sub pernyataan yaitu efektifitas vaksin dan dirasa vaksin dapat mengurangi komplikasi kehamilan. Seseorang akan cenderung untuk melakukan perilaku sehat apabila dia meyakini bahwa perilaku tersebut bermanfaat untuk menanggulangi suatu penyakit. Ibu hamil yang menolak untuk divaksinasi Covid-9 merasa bahwa vaksinasi tidak bermanfaat bagi kesehatannya karena ia telah memiliki kekebalan tubuh untuk melawan suatu penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik (2019) yang mengatakan ada hubungan yang bermakna antara persepsi manfaat terhadap penerimaan ibu untuk imunisasi MR. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Lu'il (2021) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi manfaat terhadap penerimaan vaksin Covid-19.

**Hubungan Persepsi Hambatan Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara persepsi hambatan terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 dengan  $p\text{-value}$  0,000. Berdasarkan pada hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu hamil dengan persepsi hambatan rendah yang cenderung tidak

menerima vaksinasi Covid-19. Persepsi hambatan adalah suatu hambatan yang dirasakan oleh individu ketika hendak mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu. Persepsi hambatan merupakan persepsi terhadap sesuatu yang menghalangi individu untuk melakukan tindakan kesehatan, misalnya mahal biaya berobat, pengalaman yang tidak menyenangkan, dan rasa sakit yang dialami. Berdasarkan penelitian oleh Gayuh (2018) menyatakan ada hubungan antara persepsi hambatan dengan penerimaan imunisasi MR. Sejalan dengan penelitian Karmila (2021) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 padaremaja. Penelitian oleh Lu'il (2020) juga mengatakan ada hubungan yang bermakna antara persepsi hambatan terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19.

#### **Hubungan Isyarat Untuk Bertindak Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara isyarat untuk bertindak dengan penerimaan vaksinasi Covid-19, hasil penelitian ini didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$ . Dimana dalam penelitian ini responden dengan isyarat bertindak yang tinggi memiliki kemungkinan yang tinggi untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Isyarat untuk bertindak (*cues to action*) merupakan salah satu faktor pencetus untuk memutuskan menerima atau menolak tindakan pencegahan. Berdasarkan konsep *Health Belief Model* bahwa individu dapat meningkatkan penerimaan yang benar tentang kerentanan, keparahan, perlu adanya isyarat untuk bertindak, misalnya informasi dari media massa, dukungan petugas kesehatan atau anggota keluarga. Berdasarkan penelitian oleh Malik (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara isyarat untuk bertindak terhadap penerimaan ibu untuk imunisasi

MR. Penelitian oleh Vebrielna (2021) juga mengatakan bahwa adanya hubungan yang

bermakna antara isyarat bertindak dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat.

### **Hubungan antara Variabel yang Paling Dominan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil**

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel isyarat untuk bertindak yang paling dominan berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Vebriena (2021) menyatakan isyarat bertindak merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Giao Huynh (2021) yang menyatakan isyarat untuk bertindak berhubungan signifikan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Isyarat bertindak (*Cues to action*) merupakan persepsi atau keyakinan seseorang dengan tujuan mengambil tindakan pencegahan melalui analisis tanda yang muncul atau pengetahuan. Menurut penelitian Martin C.S. Wong (2020), isyarat bertindak adalah elemen penting dari HBM dan menjadi kekuatan pendorong yang signifikan dalam penerimaan vaksin Covid-19.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- 1) Hampir seluruh responden dengan kelompok umur dewasa. Sebagian besar responden pada usia kehamilan trimester 2. Pendidikan responden hampir seluruhnya SMA dan sebagian besar responden tidak bekerja (IRT).
- 2) Sebagian besar responden memiliki persepsi manfaat yang tinggi, persepsi hambatan yang tinggi dan isyarat untuk bertindak tinggi terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.
- 3) Ada hubungan persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan isyarat untuk bertindak terhadap penerimaan

vaksinasi Covid-19.

- 4) Isyarat untuk bertindak melakukan vaksinasi Covid-19 merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

**Saran**

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan cakupan vaksinasi covid-19 pada Ibu hamil dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan program promosi kesehatan, seperti: pemberian penyuluhan, konseling, dan pendamping ibu hamil khususnya di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk lebih mengetahui dan memahami tentang vaksinasi covid-19 pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini telah didapatkan gambaran mengenai penerimaan vaksinasi Covid-19. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat meneliti variabel lainnya serta memberikan intervensi yang tepat tentang vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, R. D., & Pambudi, D. B. (2021). *Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil*. CV. Pustaka Indonesia.
- ARGISTA, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Astuti, Puji. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Kehamilan*. Yogyakarta
- Gayuh, Syamsulhuda, A. (2018). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Anak Sd Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo*.

- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kemendes RI, D. P. V. (n.d.). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.
- Khalda, A. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksinasi Lengkap Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Kundaryanti, R., Suciawati, A., & Solehah. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil Tahun 2020. *Laporan Penelitian Stimulus*, 1–24.
- La Ode, D. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kediri. *13(2)*, 129–141.
- Ma'rifati, L. (2021). Faktor-Faktor Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kota Salatiga Ditinjau dari Teori Health Belief Model. *19*, 2021.
- Malik, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan ibu terhadap pemberian imunisasi MR (measles rubella) di kelurahan tompo balang kecamatan somba opu kabupaten gowa tahun 2019.
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010
- Prof. Tjandra. (2020). Covid-19 Dalam Tulisan Prof. Tjandra.
- Suwarno Prawirardjo. (2008). Ilmu Kandungan Edisi Ketiga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Utama, T. A., Sukmawati, S., Dianti, F. E., & Putri, E. P. E. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di RS Bhayangkara Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(3), 1-10.
- Vebrielna, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Padang Tahun 2021.

